

DAYA ANTIHELMINTIK BAWANG PUTIH (*ALLIUM SATIVUM*) TERHADAP *ASCARIS LUMBRICOIDES* SECARA INVITRO

Aulia Rahman

INTISARI

Bawang putih memiliki banyak kegunaan, salah satunya sebagai obat antihelmintik. Diallil disulfida diyakini sebagai senyawa aktif bawang putih yang memiliki daya antihelmintik. Diallil disulfida bekerja dengan cara melisiskan membran lipid dari cacing tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode experimental dan pengambilan data secara cohort. Sampelnya adalah *ascaris* dengan ukuran yang sama, berkelamin betina. Penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama rendam *ascaris* dalam NaCl untuk mengukur waktu *ascaris* dapat hidup diluar hospesnya. Tahap kedua *ascaris* dimasukkan dalam pirantel pamoat (kontrol positif) dan perasan bawang putih untuk mengukur LD 50 dari bawang putih. Data dianalisis dengan analisis probit dan analisa satu varian.

Hasil dari NaCl adalah $17,33 \pm 0,58$ jam. Analisis dengan menggunakan *Tukey Test* didapatkan perasan bawang putih dengan konsentrasi 25% dan 10% memiliki waktu yang hampir sama dengan pirantel pamoat 0,236% ($p>0,05$) dalam membunuh *ascaris*. Dari analisis probit, LD 50 perasan bawang putih adalah 1.47164% dengan kisaran batas bawah 0.5989963% dan kisaran batas atas 2.196984%. LD 90 perasan bawang putih adalah 9.154779% dengan kisaran batas bawah 4.020098% dan kisaran batas atas 20.84775%, sedangkan LD 95 dari perasan bawang putih adalah 16.49871% dengan kisaan batas bawah 6.158698% dan kisaran batas atas 44.19884%.

Kesimpulannya, bawang putih (*Allium Sativum*) memiliki daya antihelmintik terhadap *ascaris* tetapi dosisnya lebih besar dibandingkan pirantel pamoat 0,236%.

Kata kunci: *Ascaris*, Antihelmintik, Bawang Putih